

**STRATEGI KOALISI PARTAI POLITIK DALAM PEMENANGAN
PASANGAN ZULKIFLI AS DAN EKO SUHARJO PADA PEMILUKADA
DI KOTA DUMAI TAHUN 2015**

Oleh :

Rhesty Sundari Fauziah

Email : rhestysundarifauziah@ymail.com

Dosen Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerinthan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax.0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine what strategies are used by the Coalition of Political Parties in the winning pair Zulkifli AS and Eko Suharjo at the General Election in Kota Dumai 2015. This study is an analysis of the offensive strategy (attack) and defensive strategies (last) used by the coalition of political parties supporting the Zulkifli AS and Eko Suharjo in Kota Dumai Election 2015. This research was conducted during a three -month high of May until the month of July 2016 in Kota Dumai precisely in Dumai Care Coalition Team Post Office and Branch Council (DPC) each Party Coalition. This study uses qualitative research is research that is descriptive and tend to use the analysis and based on the theoretical basis as a guide so that the focus of research in accordance with the fact the field. Data analysis techniques to analyze data is the data obtained and set forth in writing and developed through the theory to obtain a conclusion in accordance with the purpose of research.

Research shows that the coalition parties supporting the pair Zulkifli US and Eko Suharjo has implemented several political strategy for pemengan at the General Election in Kota Dumai 2015 were divided into Strategic Offensive and Defensive Strategies.

Keyword: Strategy, Coalition, Election.

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, baik Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati maupun Walikota dan Wakil Walikota, secara langsung oleh rakyat merupakan perwujudan pengembalian hak-hak dasar rakyat dalam memilih pemimpin di daerah. Dengan itu, rakyat memiliki kesempatan dan kedaulatan untuk menentukan pemimpin daerah secara langsung, bebas dan rahasia tanpa intervensi (otonom).

Adapun dasar-dasar dari pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah yaitu UU Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang Undang dan UU Nomor 8 tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang Undang.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang yang dimaksud dengan Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah Pelaksanaan Kedaulatan Rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati dan Walikota secara Langsung dan Demokratis.

Sedangkan pada ayat ke 4 disebutkan Calon Bupati dan Calon Walikota adalah peserta pemilihan yang diusulkan oleh partai Politik,

Gabungan Partai Politik, Atau Perseorang yang mendaftar atau didaftarkan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota.

Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada), salah satu elemen yang tidak dapat ditinggalkan adalah pentingnya keberadaan Partai Politik, karena ia merupakan prasyarat mutlak bagi siapa saja yang ingin mengajukan diri menjadi pasangan calon Kepala Daerah.

Calon Kepala Daerah harus berasal dari usulan partai politik atau gabungan partai politik yang memenuhi syarat minimal dalam perolehan suara dan kursi di parlemen.

Menghadapi Pemilhan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang dilaksanakan secara langsung di Kota Dumai, beberapa Partai Politik di Kota Dumai turut ambil bagian secara Aktif. Partai Politik Pengusul Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berjumlah 11 (sebelas) partai politik.

Salah satunya Pasangan Drs. Zulkifli AS, M.Si dan Eko Suharjo, SE didukung oleh 4 (empat) partai politik. Antara lain yaitu Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Ke 4 (empat) partai pendukung tersebut merupakan partai yang menang dan mendapatkan kursi DPRD Dumai tahun 2014.

Pada Pemilihan Umum Anggota DPRD Kota Dumai Tahun 2014, Partai Nasional Demokrat (NASDEM) mendapatkan 3 kursi,

Partai Demokrat mendapatkan 2 kursi, Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) mendapatkan 4 kursi, dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mendapatkan 1 kursi.

Kecenderungan umum dalam Pemilukada langsung adalah terbentuknya koalisi partai-partai politik untuk mengusung kandidat. Landasan koalisi salah satunya dapat berupa faktor teknis, karena kurang memenuhi syarat untuk dapat mengajukan kandidat sendiri.

Adapun manfaat Koalisi partai politik yaitu bisa mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan, menciptakan hubungan saling menguntungkan satu sama lain, memperoleh suara yang signifikan dan bisa memenangkan pertarungan dalam pemilu dan membentuk pemerintahan yang kuat dan tahan lama. Adapun Tim Koalisi partai pengusul pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota Dumai Zulkifli AS dan Eko Suharjo diberi nama "TIM KOALISI PEDULI DUMAI".

Melalui Rapat Pleno Penetapan Calon Walikota dan Wakil Walikota terpilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai 9 Desember 2015, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Dumai yang diselenggarakan Selasa (22/12) menetapkan pasangan nomor urut 2, Zulkifli AS dan Eko Suharjo sebagai pemenang pilkada Dumai 2015.

Zulkifli AS dan Eko Suharjo memperoleh perolehan suara tertinggi pada pilkada 9 Desember 2015 yaitu 32.618 suara atau 27,93% dari 116.776 suara sah dan menduduki suara terbanyak dan

ditetapkan terpilih pada pilkada Dumai 2015.

Pasangan Drs. Zulkifli AS, M.Si dan Eko Suharjo, SE unggul di Kecamatan Dumai Kota dengan 5.758 suara, Kecamatan Dumai Selatan dengan 6.217 suara, Kecamatan Dumai Timur dengan 6.607 suara, dan Kecamatan Medang Kampai dengan 1677 suara.

Pasangan Drs. Zulkifli AS, M.Si dan Eko Suharjo, SE mampu mendulang suara terbanyak dan keluar menjadi pemenang dalam Pemilukada. Selain memiliki gabungan partai politik yang terbilang paling banyak dari Calon Pasangan lainnya yaitu 4 (empat) partai pendukung.

Identifikasi Masalah Penelitian :

Bertolak dari fenomena yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian yang tepat adalah: "Bagaimana Strategi yang digunakan Koalisi Partai Politik dalam Pemenangan Pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo Pada Pemilukada di Kota Dumai Tahun 2015?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari informan, dan melakukan studi situasi yang alami.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan dengan berdasarkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus

penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisa kualitatif, yaitu penulis menganalisa data-data yang telah diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Data tersebut kemudian dikembangkan melalui teori-teori pendukung untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan daripada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

3.1. Koalisi Partai Politik Pendukung Zulkifli AS dan Eko Suharjo

Didasarkan pada data yang menunjukkan beberapa partai politik tidak dapat memperoleh 20% di DPRD Dumai, akhirnya partai-partai tersebut melakukan survey preferensi calon kepala daerah kepada masyarakat Dumai. Hal tersebut sebagai bagian dari pertimbangan kepada siapa akhirnya partai-partai yang tidak memperoleh 20% di DPRD memberikan dukungan.

Setelah melakukan survey calon, mayoritas partai menemukan Zulkifli AS sebagai calon terkuat menurut preferensi masyarakat. Kemudian masing-masing partai politik melakukan penjaringan internal, di mana masing-masing partai berbeda dari proses penjaringan tersebut.

Atas dasar rekomendasi dari DPC masing-masing partai itulah kemudian DPP melakukan pertimbangan dan musyawarah bersama internal partai untuk kemudian memberikan persetujuan dan surat rekomendasi untuk mengajukan pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo sebagai pasangan

walikota dan wakil walikota Dumai yang diusung partai koalisi pada pemilihan kepala daerah Dumai tahun 2015.

Sehingga dapat dipahami bahwa beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kelancaran proses pertimbangan koalisi yang dilakukan oleh partai-partai politik dalam koalisi Peduli Dumai adalah izin dari Dewan Pengurus Pusat (DPP) masing-masing partai, selain faktor utama yakni terpenuhinya syarat prosedural yakni Undang-Undang dalam pencalonan kepala daerah dan wakilnya.

Begitupun dalam konteks proses penentuan koalisi peduli dumai dalam pemilihan kepala daerah kota Dumai, figur seorang Zulkifli AS menjadi bagian terpenting dalam penentuan keputusan koalisi. Zulkifli AS dikenal sebagai individu yang ramah, sederhana, merakyat ditambah lagi faktor kepopulerannya di masyarakat Dumai sekitar 68 persen. Dia dikenal masyarakat sekitar 40 persen, dan masyarakat memiliki tingkat kesukaan sekitar 80 persen.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Samsul Bahri Ketua Tim Koalisi Peduli Dumai. Terkait dengan koalisi yang dilakukan oleh Partai-partai dalam pemilukada Kota Dumai. Maka penulis memperoleh informasi dengan adanya koalisi yang dilakukan oleh Partai Nasdem beserta dengan partai yang cukup besar, ini sangat membantu dalam memenangkan pemilukada serta mendapatkan dukungan suara dari masyarakat. Berdasarkan wawancara, penulis melihat bahwa koalisi yang dilakukan oleh partai pendukung Zulkifli AS-Eko Suharjo merupakan

strategi yang sangat jitu dengan reputasi yang cukup besar serta memiliki suara yang cukup banyak pada pemilu legislatif lalu.

Penulis dapat menganalisa dari koalisi yang dilakukan partai-partai itu, penulis menyimpulkan bahwa dari koalisi tersebut ingin dibangun suatu pemerintahan yang sangat kuat baik itu ditingkat legislatif maupun sampai ketingkat eksekutif Kota Dumai.

Penulis juga menganalisis bahwa koalisi yang dibangun merupakan sebuah strategi ofensif, yakni strategi memperluas pasar dalam hal ini partai-partai pendukung mencoba untuk membentuk kelompok baru dengan menggunakan penawaran-penawaran yang lebih baik terhadap partai atau pemilih yang cenderung memilih partai atau pasangan calon lain yang menjadi pesaing dalam pemilukada tersebut.

Selain itu, penulis juga memperoleh penjelasan bahwa koalisi yang dibangun merupakan koalisi yang mampu mengantar memenangkan calon yang diusung, selain itu penulis juga menganalisis bahwa partai-partai koalisi pendukung Zulkifli AS-Eko Suharjo menggunakan sebuah strategi ofensif yakni menembus pasar dimana partai-partai mencoba memberikan penawaran yang lebih baik terhadap pemilih dalam hal ini basis massa yang dindikasikan akan memilih calon lain.

Selain itu, penulis juga mendapatkan penjelasan bahwa adanya koalisi yang dibangun merupakan suatu koalisi yang sangat baik, dikarenakan Nasdem, PKB, Gerindra dan Demokrat merupakan partai besar baik di tingkat lokal Dumai maupun dalam skala yang

Provinsi dan Nasional. Selain itu penulis juga menganalisis bahwa koalisi partai menggunakan strategi ofensif yakni memperluas pasar yang bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu harus ada penawaran yang baru atau penawaran yang lebih baik.

3.2. Peta Kekuatan Politik Koalisi Partai Politik Pendukung Zulkifli As dan Eko Suharjo

Lima partai politik mendeklarasikan koalisi mengusung Zulkifli As dan Eko Suharjo sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Dumai periode 2016-2021. Kelima partai tersebut adalah Partai NasDem, Demokrat, PPP, PKB, dan Gerindra. Deklarasi yang dilaksanakan di kediaman Zulkifli As itu, dihadiri massa pendukung yang terdiri dari berbagai suku. Tidak hanya itu, deklarasi juga dihadiri mantan pejabat Dumai. Salah satunya mantan Sekda Kota Dumai Wan Fauzi Effendi. Bahkan, juga dihadiri anggota DPRD Dumai dari anggota koalisi. Namun demikian PPP tidak dapat menyertakan dukungan karena dualisme dukungan dan kepengurusan di tingkat pusat.

Deklarasi dukungan partai politik itu dibacakan oleh Ketua DPC PPP Dumai Samsul Bahri. Dalam pernyataannya kelima partai tersebut menyatakan mengusung Zulkifli As dan Eko Suharjo sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Dumai pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Dumai yang digelar 9 Desember 2015. Sementara itu dalam pidato politiknya, Zulkifli AS menyampaikan terima kasih kepada segenap jajaran pengurus, kader, dan simpatisan partai pengusung yang menpercayakan dirinya bersama Eko Suharjo untuk maju di Pilkada

Dumai. Menurutnya, komunikasi politik dengan partai-partai pengusungnya sudah lama dilakukan. Namun, karena dinamika politik yang terus berkembang membuat sejumlah DPP partai pengusung ada yang lambat mengeluarkan keputusan.

Deklarasi dukungan partai politik itu juga semakin mengerucutkan dukungan partai-partai politik untuk tiap kandidat calon walikota dan wakil walikota dumai periode 2016-2021. Untuk menggambarkan kekuatan politik koalisi partai politik pendukung pasangan Zulkifli As dan Eko Suharjo itu, berikut perolehan suara partai politik pendukung Zulkifli AS-Eko Suharjo pada Pemilu 2014;

Zulkifli AS dan Eko Suharjo mampu meraih dukungan dominan partai politik di Kota Dumai dengan 10 kursi (33,33%) dari 30 kursi di DPRD Kota Dumai. Dalam artian bahwa kekuatan politik partai-partai politik pendukung pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo dapat dikatakan sangat kuat. Persentase jumlah kursi itu juga sejalan dengan persentase perolehan suara partai politik pendukung pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo yakni 31,45% dari total 132.669 suara sah pada Pemilihan Umum tahun 2014 yang lalu.

3.3. Strategi *Ofensif* Koalisi Partai Politik Pendukung Zul AS-Eko Suharjo

Dalam Pilkada setiap tim pemenangan berusaha merapatkan barisannya agar solid dan fokus pada satu tujuan, yaitu memenangkan Pilkada dengan cara terhormat. Tentunya, untuk menyatukan tim yang besar, apalagi yang terdiri dari koalisi partai politik dengan pelbagai kelompok di dalamnya, bukanlah hal

yang mudah. Adakalanya dalam pergerakan tim pemenangan tersebut diwarnai dengan ketegangan, perdebatan dan perselisihan.

Dalam beberapa hal ini biasa terjadi, namun harus tetap fokus pada tujuan pemenangan yang harus dilakukan oleh tim. Oleh Karenanya perlu ada komando yang tegas dan jelas dari ketua tim yang memahami karakter setiap kelompok yang bergabung ke dalam tim pemenangan. Tidak itu saja, ketua tim juga harus memberikan deskripsi tugas masing-masing kelompok dalam tim pemenangan sehingga tidak akan ada tumpang tindih pekerjaan masing-masingnya.

Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pasangan calon atau ketua tim pemenangan agar tim pemenangannya bekerja efektif dan efisien serta terukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika ketua tim pemenangan dapat melakukan strategi pengendalian tim ini dan bekerja berdasarkan data yang valid dan reliabel, maka setengah dari seluruh kemenangan sudah ada ditangan pasangan calon kepala daerah yang mereka dukung.

Demikian juga yang dialami oleh koalisi partai pendukung pasangan Zulkifli As dan Eko Suharjo pada Pilkada Kota Dumai Tahun 2015. Kemampuan Zulkifli AS dan Eko Suharjo manajemen tim pemenangan dan koalisi partai menjadi salah satu modal besar yang dimiliki oleh Koalisi Peduli Dumai.

3.3.1 Strategi Perluasan Pasar

Bagi setiap partai politik strategi dalam mengikuti atau memenangkan pemilihan umum adalah sesuatu hal yang harus dimiliki dan ini juga merupakan bagian dari grand strategi Partai Politik, yaitu strategi politik. Sebuah

bentuk strategi politik yang khusus adalah strategi kampanye pemilihan umum, yang diutamakan disini adalah memperoleh kekuasaan dan sebanyak mungkin pengaruh dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, sehingga politik dapat diwujudkan dalam suatu perubahan dalam masyarakat dapat tercapai.

Adapun strategi yang diterapkan oleh koalisi partai politik (Nasdem, PKB, Gerindra dan Demokrat) pendukung pasangan Zulkifli AS dan Eko Suharjo, sejauh mana peran partai dalam memaksimalkan perolehan suara calon pada pilukada di Kota Dumai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menganggap bahwa Partai partai-partai pendukung Zul AS-Eko Suharjo menggunakan strategi ofensif dimana partai-partai mencoba untuk menggunakan strategi perluasan pasar dengan membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada dalam hal ini basis massa, dengan menggunakan penawaran yang lebih baik. Penulis juga menganalisa bahwa adanya hubungan yang sangat baik antara kader dari tingkat atas sampai kebawah sehingga adanya koordinasi yang sangat baik diantara kader.

Berdasarkan wawancara, penulis juga beranggapan bahwa kinerja saksi-saksi cukup efektif menggerakkan massa pemilih dengan menggunakan strategi ofensif yaitu strategi bertujuan untuk membentuk dan memberikan penawaran yang lebih baik kepada pemilih untuk memilih calon yang diusungnya. Sebab, saksi ini tidak hanya diposisikan sebagai penghitung suara saja tetapi juga diupayakan untuk

sebisa mungkin memperoleh suara di TPS dimana dia menjadi saksi. Selain itu partai-partai koalisi sangat memanfaatkan struktur organisasi partai dan organisasi sayap yang ada di setiap Kecamatan maupun Kelurahan yang ada di Kota Dumai sehingga semakin memperluas pasar untuk pemenangan Zul AS dan Eko Suharjo.

dalam mensosialisasikan program kerja yang ditawarkan oleh calon cukup berhasil, dikarenakan dari program kerja yang ditawarkan dapat meningkatkan perolehan suara calon pada pilukada tahun 2015 di Kota Dumai. Strategi kampanye ini merupakan suatu strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemilih partai. Dalam kasus semacam ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka, dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung. Partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi defensif.

3.3.2. Strategi Menembus Pasar

Produk politik tidak lepas dari perhatian guna menembus pasar politik. Produk politik merupakan sesuatu yang kompleks, merupakan nilai-nilai dan harapan politik, sesuatu "modal" yang menjadi andalan kandidat untuk dipertukarkan dengan suara pemilih. Produk politik ini selanjutnya akan dinikmati oleh masyarakat setelah kandidat tersebut terpilih.

Dalam konteks pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai tahun 2015 yang dimaknai sebagai produk politik disini adalah figur Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Zul AS-Eko Suharjo yang

diusung oleh Koalisi Peduli Dumai yang merupakan gabungan partai politik yakni Nasdem, PKB, Gerindra dan Demokrat.

Selanjutnya yang dimaksud dengan menembus pasar adalah menjual figur Pasangan Calon serta visi-misi dan program strategis yang ditawarkan kepada pemilih pada Pilkada Dumai 2015. Terkait dengan hal itu, Koalisi Peduli Dumai menyadari betul bahwa sosok Zul AS dan Eko Suharjo adalah pasangan calon yang merepresentasikan keragaman pemilih di Kota Dumai. Tentu saja hal itu menjadi kekuatan politik yang dapat diukur dan ditawarkan menjadi issue publik pada masa kampanye Pilkada Kota Dumai tahun 2015.

Berbagai hasil survey menunjukkan bahwa figur Zulkifli AS menjadi yang paling populer dan elektabel diantara kandidat yang lain. Oleh karena itu, Koalisi Partai Politik Peduli Dumai merasa bahwa kerja-kerja politik mereka menjadi lebih mudah sehingga untuk merebut simpati pemilih serta menjual kandidat Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota yang didukungnya menjadi lebih mudah

Dalam rangka menembus pasar politik pada Pilkada Kota Dumai tahun 2015, Koalisi Partai Politik pendukung Zul AS-Eko Suharjo dimudahkan oleh popularitas dan elektabilitas Zul AS yang tinggi. Jadi, kerja-kerja politik partai politik pendukung Zul AS-Eko Suharjo menjadi lebih mudah.

3.4. Strategi Defensif Koalisi Partai Politik Pendukung Zul AS-Eko Suharjo

Penulis menganalisa bahwa peningkatan jumlah perolehan suara koalisi partai-partai pendukung

Zulkifli AS-Eko Suharjo di Kota Dumai dalam pemilihan umum kepala daerah adalah kejadian yang tidak akan pernah dilupakan sepanjang sejarah perpolitikan dalam memilih calon kepala daerah di Kota Dumai mengingat Zul AS adalah calon walikota yang kalah pada Pilkada Dumai tahun 2010. Hal ini kemudian mengindikasikan keberhasilan Partai-partai dalam melakukan berbagai terobosan-terobosan baru dan berbeda dari partai politik lainnya dalam pasar politik, untuk menarik simpatik dan dukungan dari rakyat.

Strategi pemenangan yang diterapkan koalisi partai pendukung Zulkifli As-Eko Suharjo lewat kampanye politiknya mampu mengantarkan calon yang diusungnya menjadi pemenang dalam pemilihan umum kepala daerah Kota Dumai Tahun 2015.

3.4.1. Strategi Mempertahankan Pasar

Pemilukada di Kota Dumai tahun 2015 dihiasi oleh jumlah kandidat yang paling banyak dibanding daerah-daerah lain di Provinsi Riau. Oleh sebab itu menarik kiranya untuk melihat strategi partai-partai pendukung dalam memenangkan kandidat yang diusungnya. Dalam hal ini, koalisi partai pendukung pasangan Zulkifli AS-Eko Suharjo menerapkan sebuah strategi dengan membuat satu klaim kepada publik dimana keberhasilan yang diraih pemerintah Kota Dumai pada periode sebelumnya jauh lebih baik dibanding periode saat ini sehingga figur Zulkifli AS menjadi sangat populer dan elektabel menurut hasil survey.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menganalisa bahwa pemanfaatan figur pada saat

kampanye yang dilakukan oleh tim sukses maupun para kader partai pendukung mempermudah untuk lebih mensosialisasikan bahwa calon yang diusung adalah calon yang terbaik dalam memimpin Kota Dumai lima tahun kedepan. Dalam arti bahwa partai-partai juga telah menginstruksikan setiap kader partainya untuk menggunakan figur sebagai alat kampanye standar.

Penulis juga menganalisis bahwa partai-partai koalisi menggunakan strategi dengan teori defensif (strategi mempertahankan pasar) dengan tujuan dimana partai-partai mencoba mempertahankan massa yang telah ada dengan memperkuat pemilih musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung dengan menawarkan program-program kerja yang telah berhasil dijalankan pada saat kandidat menjabat sebagai kepala daerah.

3.4.1.1. Karakteristik Personal Kandidat

Ciri personalitas Zulkifli AS, apabila dilihat dari pencitraan yang dibangunnya baik dalam interaksinya secara langsung dengan rakyat maupun melalui media (cetak dan radio), banyak menfigurkan diri sebagai sosok yang religius, tokoh pemimpin yang faham akan keadaan Dumai karena pada dasarnya beliau adalah mantan walikota dumai yang dicitrakan sebagai sosok yang jujur, ramah, dermawan dan merakyat.

Sementara personalitas Eko Suharjo, bagi masyarakat Dumai dikenal sebagai salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dumai yang ramah, religius, dan politisi yang santun sehingga terpilih kembali pada Pemilu 2014 namun untuk DPRD Provinsi. Dengan kedudukannya sebagai

anggota DPRD Provinsi Riau dan Ketua DPC Partai Demokrat Dumai semakin membawa ketenaran bagi Eko Suharjo. Disamping sifat-sifat kandidat, pengalaman masa lalu kandidat juga merupakan faktor yang ikut membentuk karakteristik personal kandidat.

Komponen ini berangkat dari preferensi masyarakat atas kandidat yang tidak hanya didasarkan pada pengetahuannya dimasa sekarang, melainkan juga berkaitan dengan pengalamannya atau pemahamannya dimasa lalu berkenaan dengan seorang kandidat tersebut. Bagi pemilih pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi sekaligus digunakan dalam menilai personalitas diri seorang kandidat politik.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan suatu proposisi terkait dengan komponen produk politik, yakni pertama, semakin produk politik tersebut mampu dikemas sesuai harapan atau setidaknya mencerminkan keinginan pemilih, semakin pula produk politik tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Kedua, Semakin karakteristik personal dan masa lalu kandidat mencerminkan aspek positif dalam sesuatu hal, semakin pula menumbuhkan keyakinan dan kredibilitas kandidat tersebut dimata pemilih.

3.4.1.2. Karakteristik Partai Pendukung

Partai Politik merupakan kendaraan politik yang paling efektif bagi kandidat dalam mengikuti kontes Pemilu. Dengan adanya partai menjadikan kandidat semakin mudah untuk memasuki arena perpolitikan dan memudahkan kandidat untuk mencari basis massa.

Terkait dengan koalisi partai yang mengusung pasangan Zul As-Eko Suharjo, koordinasi antar partai pengusung yakni Nasdem, PKB, Gerindra dan Demokrat berjalan dengan baik, satu visi dan misi dijalankan dengan profesional dan juga adanya komitmen koalisi yang membuat setiap partai pengusung merasakan hak dan kewajibannya dapat terpenuhi.

3.4.1.3. Sosialisasi Figur Kandidat

Sosialisasi adalah memperkenalkan kandidat dan partai pengusung ke konstituen atau pemilih dengan cara kampanye akbar atau (*door to door*) dari rumah ke rumah, penyebaran pamflet, siaran di radio atau iklan di televisi. Dalam hal ini promosi institusi partai politik tidak hanya terjadi dalam masa kampanye.

Aktifitas promosi ini harus dilakukan secara terus menerus dan permanen. Publikasi merupakan salah satu bentuk promosi politik yang paling banyak digunakan oleh kandidat manapun. Penggunaan sarana publikasi dalam berbagai bentuk cukup efektif karena tingkat persebarannya mampu menjangkau setiap daerah, tempat-tempat strategis bahkan secara perorangan sekalipun. Publikasi ini juga dinilai murah dari segi biaya apabila dibanding dengan periklanan di media massa. Publikasi masing-masing kandidat, baik Zulkifli AS-Eko Suharjo maupun calon lainnya umumnya berupa spanduk, stiker, kalender, brosur, poster dan media ruang lainnya seperti baliho. Selain itu publikasi Zulkifli AS-Eko Suharjo juga memasang tokoh-tokoh masyarakat sebagai latar.

3.4.2. Strategi Menyerahkan Pasar Dengan Media Sebagai Komunikasi Politik Dalam Sosialisasi

Terkait dengan pemanfaatan komunikasi politik dalam kampanye pemenangannya, maka berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menemukan beberapa fakta tentang metode iklan pencitraan Partai yang dilakukan oleh Partai pendukung pasangan Zulkifli AS-Eko Suharjo secara khusus di Kota Dumai. Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Partai Nasdem terkait dengan pemanfaatan media komunikasi dalam hal ini efektifitas dari iklan politik, maka penulis mendapat informasi bahwa bagi kader partai atau tim sukses bahwa iklan politik ini sangat efektif dan sangat membantu dalam memperoleh simpati dari masyarakat.

Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menganalisis bahwa partai-partai pendukung bersama tim sukses mampu membaca sikap politik dari masyarakat mengenai sosok Zul AS bersama pasangannya. Tetapi pada dasarnya masyarakat lebih mengenal beliau sebagai Walikota sebelumnya yang telah berhasil membangun Dumai dengan baik dan program-program tersebut menjadi modal kampanye lewat spanduk, poster, sms, surat, dan sebagainya. Keberhasilan pencitraan yang dibangun oleh Partai pendukung lewat figur Zul AS makin menegaskan bahwa memang sosok Zul AS masih sangat diharapkan untuk memimpin Kota Dumai. Penulis juga menganalisis dari hasil wawancara tersebut, dimana Partai-partai menggunakan strategi defensif yaitu strategi mempertahankan pasar

dengan memasang berbagai iklan baik itu baliho, poster, dan di media massa Partai pendukung menampilkan berbagai program yang telah berhasil dicapai pada saat Zul AS memimpin Kota Dumai. Strategi tersebut berhasil memikat atau mempengaruhi masyarakat.

Dari hasil observasi penelitian, terlihat memang strategi defensif yang dilakukan oleh koalisi partai pendukung pasangan Zul AS-Eko Suharjo cukup efektif dalam menjaring dukungan pemilih. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa strategi defensif dengan modal kampanye lewat spanduk, poster, sms, surat, dan sebagainya yang dilakukan oleh koalisi partai pendukung berhasil menyerap dukungan pemilih.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa koalisi partai pendukung pasangan Zul AS-Eko Suharjo telah menerapkan beberapa strategi politik untuk memenangkan Pemilu Kota Dumai Tahun 2015. Penulis menyimpulkan beberapa strategi kemenangan tersebut kedalam poin-poin sebagai berikut :

4.1.1.Strategi Ofensif

1.Peran Koalisi Partai merupakan salah satu peluang untuk memenangkan pemilu oleh karena dapat membangun jaringan pada peran partai koalisi dimana partai tersebut menggunakan segala kemampuan partai yang merupakan koalisi untuk merebut suara.

2.Program kampanye yang ditampilkan dalam memenangkan pemilu adalah keberhasilan pada sektor tenaga kerja dan pertanian

sehingga perbaikan mutu dan kesejahteraan bagi masyarakat merupakan prioritas dalam kampanye.

4.1.2.Strategi Defensif

1.Figuritas Zul As merupakan salah-satu faktor yang mampu mendongkrak perolehan suara pada pemilu Kota Dumai Tahun 2015. Popularitas Zul As tinggal dipoles dengan pola kampanye yang masif dan kerja-kerja tim pemenangan melalui pemanfaatan media massa.

2.Peran media merupakan sarana yang paling efektif dalam memperkenalkan segala bentuk kampanye. Keberhasilan Zul As pada periode pemerintahannya 2005-2010 merupakan modal yang paling efektif sebagai jualan kampanye koalisi partai pendukung Zul As-Eko Suharjo.

B. Saran

1. Partai politik hendaknya mengaktifkan struktur organisasi partai sampai ke level paling bawah.
2. Sosialisasi terhadap partai dan kandidat mesti lebih masif dan terarah sehingga partisipasi memilih dapat terus meningkat.
3. Komunikasi politik yang dijalankan oleh kandidat dan partai koalisi harus sejalan dan menampilkan keadaan serta visi-misi dan arah kebijakan yang sebenarnya.
4. Strategi baik ofensif maupun defensif oleh partai koalisi mesti ditetapkan sejak semula sehingga tidak ada perbedaan pendapat antar tim dan kandidat serta jaringan pendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Andrianus Pito, Toni, dkk. 2006. Mengenal Teori-teori Politik. Bandung; Penerbit Nuansa.
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. 2007. Marketing Politik. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 2007. Mengelola Partai Politik-Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Hadi Thubany, Syamsul. 2005. Pilkada Bima 2005: Era Baru Demokratisasi Lokal Indonesia. Yogyakarta; Bina Swagiri.
- Lijphart, Arend. 1995. Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial. Jakarta: Raja Grafindo.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Nursal, Adman. 2004. Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Schroder, Peter. 2010. Strategi Politik. Indonesia; Friedrich-Naumann-Stiftung fur die freiheit, Indonesia.
- Suharizal. 2012. Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang. Jakarta; Rajawali Pers.
- Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta; PT Grasindo.
- Sugiono, Arif. 2013. Strategic Polical Marketing. Yogyakarta; Penerbit Ombak.

Yuda, Hanta AR. 2010. Presidensialisme Setengah Hati. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

B. Dasar Hukum

- Peraturan Komisi Pemilihan Umum No 7 Tahun 2015 Tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota

C. Website

- <http://infopilkada.kpu.go.id/>
- <https://pilkada2015.kpu.go.id>
- <https://www.slideshare.net/mobile/damagepact/tahapan-pilkada-serentak-tahun-2015>